

## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan tentang hubungan *good corporate governance* dengan kinerja keuangan pada perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Most Trusted Companies* berdasarkan survei investor dan analisis periode 2008-2010 dapat disimpulkan bahwa :

1. Penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Most Trusted Companies* berdasarkan survei investor dan analisis periode 2008-2010 dapat dikatakan baik. Berdasarkan hasil data perhitungan yang diperoleh, penerapan GCG pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Most Trusted Companies* berdasarkan survei investor dan analisis termasuk perusahaan Terpercaya. Skor tertinggi tahun 2008 diwakili oleh perusahaan PT. Astra Argo Lestari Tbk. dengan skor 81,27, tahun 2009 dan 2010 oleh perusahaan PT. Astra Internasional dengan skor 78,10 dan 81,88 yang termasuk perusahaan Terpercaya. Hal tersebut dikarenakan perusahaan telah dinilai baik oleh investor dan analisis dalam menerapkan dan melaksanakan prinsip-prinsip GCG yaitu transparansi, akuntabilitas, responsibiliti, indenpendensi dan kewajaran.
2. Kinerja keuangan perusahaan yang diukur dengan *Economic Value Added* (EVA) sebagian besar bernilai positif. Dari 28 perusahaan terdapat 15 perusahaan dengan nilai EVA lebih dari nol ( $EVA > 0$ ), yaitu tahun 2008

diwakili oleh PT. Telekomunikasi, Tbk. dengan nilai EVA tertinggi sebesar Rp. 6,77 triliun dan pada tahun 2009-2010 diwakili oleh PT. Astra Internasional sebesar Rp. 6,15 triliun pada tahun 2009 dan Rp. 5,58 triliun pada tahun 2010, hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut telah menambah nilai ekonomis ke dalam perusahaannya, sedangkan 13 perusahaan lagi memiliki nilai EVA kurang dari nol ( $EVA < 0$ ) yaitu tahun 2008 EVA terendah diperoleh PT. Adaro Energy, Tbk. yaitu sebesar -Rp. 6,49 triliun, -Rp. 5,72 triliun oleh PT. Bank Mandiri pada tahun 2009 dan -Rp. 3,21 triliun oleh PT. Bank Negara Indonesia pada tahun . Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan tidak memiliki nilai tambah dikarenakan biaya modal yang dikeluarkan lebih besar dibandingkan dengan laba yang diperoleh, dengan demikian dapat dikatakan laba yang diperoleh tidak dapat memenuhi harapan investor.

3. Berdasarkan hasil pengujian statistik antara penerapan *good corporate governance* dengan kinerja keuangan pada perusahaan-perusahaan yang terdaftar dalam *Indonesia Most Trusted Companies* berdasarkan survei investor dan analisis periode 2008-2010 menunjukkan bahwa *good corporate governance* memiliki hubungan sangat rendah dengan kinerja keuangan yaitu nilai korelasi sebesar 0,192 apabila nilai tersebut dibandingkan dengan interpretasi koefisien korelasi yang telah ditetapkan, maka termasuk ke dalam tingkat hubungan yang sangat rendah. Hal tersebut dapat disebabkan karena keterbatasan sampel penelitian, sampel yang diteliti merupakan sektor perusahaan yang tidak sejenis dan sebagian lagi dipengaruhi oleh faktor lain

dibandingkan dengan GCG namun hal tersebut bukan berarti GCG tidak penting didalam perusahaan.

## 5.2 Saran

1. Bagi Investor, diharapkan memperhatikan penerapan prinsip-prinsip GCG pada perusahaan karena selain prinsip-prinsip tersebut merupakan salah satu cerminan dari kinerja keuangan perusahaan, dengan GCG yang baik maka laba yang diperoleh oleh perusahaan pun sesuai dengan harapan investor, walaupun dalam penelitian ini penerapan GCG tidak memiliki hubungan yang signifikan dengan kinerja keuangan bukan berarti penerapan GCG pada perusahaan tidak penting.
2. Bagi perusahaan, disarankan untuk membuat kebijakan yang terkait dengan kinerja keuangan sebaik mungkin, karena hal ini akan berpengaruh terhadap nilai tambah bagi perusahaan serta menjalankan GCG dengan baik dan konsisten dalam perusahaan.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk memperbanyak sampel untuk mendapatkan data yang lebih representatif dan menambah variabel GCG lain yang akan digunakan untuk mengestimasi kinerja keuangan, seperti kepemilikan manajerial, kepemilikan institusional dan lain sebagainya. Sehingga dapat diketahui apakah penerapan GCG di Indonesia masih belum efektif.